

BAB III  
KEMATIAN DALAM AL-QUR'AN

1, Surat Al Anbiya' : 34 dan 35

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْ قَبْلِكَ الْخُلْدَ أَفَإِنْ مِتَّ فَهُمُ الْخَالِدُونَ ﴿٣٤﴾  
كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

*Artinya : " Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusiapun sebelum kamu (Muhammad), maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal ! (34)*

*" Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati, Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan yang (sebesar-besarnya), Dan hanya kepada Kamilah dikembalikan, (35)<sup>22)</sup>*

Suatu keinginan musyrikin agar Nabi Muhammad SAW segera meninggal dunia, maka dalam ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa Nabi Muhammad sebagai manusia adalah sama halnya dengan manusia lainnya, bahwa ia tidak akan kekal hidup di dunia ini. Dan memang Allah SWT belum pernah memberikan kehidupan duniawi yang kekal

---

22) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, Jakarta, 1971, hal 499

kepada siapapun sebelum lahirnya Nabi Muhammad SAW. Walaupun ia Nabi dan rasulNya, namun pasti ia akan meninggal dunia fana ini apabila ajalnya sudah datang. Dan merekapun demikian pula, tidak akan kekal di dunia ini selama-lamanya, Inilah salah satu dari segi keadilan Allah SWT terhadap semua makhlukNya dan merupakan SunnahNya yang berlaku sepanjang masa.<sup>23)</sup>

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ

*Artinya : " Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul  
sungguh telah berlaku sebelumnya beberapa orang  
Rasul (Surat Ali Imran : 144)<sup>24)</sup>*

Maka ayat ini menyatakan lebih tegas, bahwa Nabi Muhammad SAW akan meninggalkan dunia yang fana ini, sebagaimana halnya Rasul rasul yang telah ada sebelumnya. Akan tetapi, walupun ia suatu yang meninggal dunia, namun agama Islam yang telah dikembangkannya akan tetap ada dan selalu berkembang, karena Allah SWT telah memberikan jaminan untuk kemenangannya Sebab itu adalah sangat keliru, bila kaum musyrikin mengarpakan bahwa dengan wafatnya Nabi Muhammad maka agama Islam akan berhenti

---

23) Departemen Agama RI, Al-Quran dan Tafsirnya, Th 1990, hal 270

24) Departemen Agama RI, Op Cit, Hal 99

perkembangannya, dan dakwah Islam akan mereda. Kenyataan sejarah kemudian menunjukkan, setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW dakwa islamiyyah berjalan terus sehingga agama Islam berkembang jauh melampaui batas-batas Jazirah Arab, baik ketimur, utara, maupun kebarat dan selatan. 25)

## 2. Surat Al Anbiya' 35

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبَلُّوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَأَبْنَانَا نُرْجِعُونَ ﴿٣٥﴾

*Artinya : " Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan kesusahan dan kebaikan dengan cobaan yang sebenar-benarnya. Dan hanya kepada Kami lah kamu dikembalikan. 26)*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa tiap-tiap diri yang disebut nafs itu pasti berhenti, berhenti berarti bernafs. niscaya yang diberi nama nafs itu tidak ada lagi, Jelaslah bahwa nafs itu ialah hidup. Berhenti nafs berhenti hidup. artinya mati. Jalan tidak ada Walaupun dia Nabi Ada, Nabi Musa, Nabi Khidir atau Nabi Muhammad,

---

25) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Tafsirnya, Op Cit, hal 276

26) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, Op Cit, hal 499

luar daripada itu hanya dongeng, bukan kenyataan.

## وَنَبَلُوكُمْ بِالْأَشْرِّ وَالْخَيْرِ فَتَنَّا

*Artinya : " Dan sesungguhnya akan Kami berikan percobaan kepada kamu dengan kesusahan dan kebaikan "*

Maka dijelaskanlah pada lanjutan ayat bahwa tatkala masih bernafs sebelum mati percobaan pasti ada. Susah dan senang keduanya cobaan, Kaya atau miskin keduanya cobaan, Naik dan jatuh keduanya cobaan " Sebagai Ujian ", kuatkah iman atau tidak. Cobaan-cobaan itu sebagai ujian keteguhan iman mesti ditempuh sebelum mati, Cobaan-cobaan itu sebagai ujian keteguhan iman mesti ditempuh sebelum mati. Ada yang lulus dari cobaan dan ada yang gagal.

## وَالَّذِينَ نُرْجِعُونَ

*Artinya : " Dan kepada Kami lah kamu semua akan dikembalikan " (ayat 35)*

Ada yang kembali dengan rasa bahagia karena lulus dalam berbagai ujian hidup dan ada yang pulang dengan hampa dan kegagalan dan jatuh dalam berbagai ujian.

Asbab An Nuzul.

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Nabi SAW, diberi tahu

hari wafatnya. Bersabdalah rasulullah : " Ya Tuhanku ! Siapa yang akan membela ummatku ini ?" Turunlah ayat Al Anbiya' : 34, yang menegaskan bahwa setiap makhluk tidak ada yang hidup kekal didunia " —

Diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir yang bersumber dari Ibnu Juraij.

Munasabah Surat Al Anbiya' 34.

*Setelah Allah SWT menunjukkan 6 sifat keesaan yang ada pada pencipta, kemudian menjelaskan tentang kembalinya alam dunia ke alam fana dan menghancurkan dan diciptakan itu semua adalah untuk cobaan dan ujian, agar tidak rugi diakhirat alam yang kekal. Dan sesungguhnya tempat kembali seluruh makhluk adalah kepada Allah SWT untuk dihitung dan dibalas, kemudian dituturkan dengan kedatangan kiamat termasuk siksa api neraka maka dari itu tidak ada seorangpun yang kekal didunia. Maka tidak ada paksaan dari rasul disisi Allah dan sesungguhnya akan dilimpahkan balasan yang tidak memaksakan dan meremehkan.*<sup>27)</sup>

2. Surat Al Mulk : 2

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۝

— Asbabul Nuzul, 326

27) Al Ustadz Dr WAHAB AZ-ZUHALI, Tafsir Al Munir tt Darul Fitri hal 59

*Artinya : " Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun "*

Dialah yang menentukan kematian dan menentukan kehidupan serta serta menjadikan bagi masing-masing dari keduanya itu waktu yang tidak diketahui kecuali oleh Dia sendiri dan untuk memperlakukan yang ditujukan kepada orang yang hendak diuji keadaannya, dan melihat siapakah diantara kamu yang mengikhlaskan amalnya sehingga Dia akan membalasmu tentang hal itu menurut perbedaan martabat dan perbuatanmu, baik itu perbuatan hati maupun perbuatan badan.<sup>28)</sup>

Dari Rosulullah SAW bersabda :

*أَيْبُكُمْ أَحْسَنُ عَقْلاً وَأَوْزَعُ عَنْ مَحَارِمِ اللَّهِ، وَأَسْرَعُ فِي طَاعَتِهِ عَزَّ وَجَلَّ*

*" Siapa diantara kalian yang paling baik akalnya, paling wara' (menjaga diri) apa yang diharamkan Allah dan paling cepat dalam mentaati 'Azza Wajalla "*

Artinya siapa diantara kamu lebih sempurna pemahaman

---

28) Ahmad Musthofa Al Maraghi, Terjemah Tafsir Al Maraghi, 29 CV Toha putra Semarang, hal 9

terhadap apa yang muncul dari kehadiran ahti yang suci, lebih mengendalikan diri terhadap apa yang ia pahami dari seruanNya, dan siapa diantara kamu yang lebih menjauhi dosa-dosa besar serta lebih cepat dalam menyambut orang yang menyeru menuju Allah.

Didalam hadits tersebut mendapat dorongan untuk ketiaan dan penghalang dari perbuatan maksiat, sebagaimana dipahami oleh orang-orang yang berakhlak.

Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Keras pembalasanNya terhadap orang yang mendurhakai dan menyalahi perintahNya, tetapi Maha Pengampun terhadap orang yang kembali kepadaNya, bertaubat, melepaskan diri dari dosa-dosa.<sup>29)</sup>

Allah SWT menyertakan targhib (dorongan) terhadap targhib  
Firman Allah SWT :

نَبِيٌّ عَبْدِي أَيُّبَىٰ أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ۖ وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ ۝

*Artinya : " Kabarkan kepada hamba-hambaku, bahwa sesungguhnya Aku lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bahwa sesungguhnya azab Ku adalah azab yang sangat pedih " (Al Hijr 49-50)<sup>30)</sup>*

---

29) Ibid, terjemah Tafsir Al Maraghi, 29 hal 9

30) Al Qur'an dan Terjemah, Op Cit 1971, hal 395

Penetapan pemerksaan dan pengampunan Allah itu menunjukkan bahwa Dia Kuasa atau segala sesuatu yang bersifat kekuasaan dan mengetahui segala hal yang berkenan dengan ilmu pengetahuan, sehingga Dia membalas orang yang berbuat baik atau yang berbuat jahat dengan pahala dan siksa, dan mengetahui yang taat dan durhaka. Dengan demikian, tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan hak kepada yang berhak, baik itu pahala maupun siksa,<sup>31)</sup>

4. Surat Ali Imran : 143

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ

وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿١٤٣﴾

*Artinya : " Sesungguhnya kamu mengharapakan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya (sekarang) sungguh kamu telah melihatnya dan menyaksikannya."<sup>32)</sup>*

Dalam ayat ini terkandung sebuah perhatian bagi orang Mukmin, hendaknya tidak hanyut oleh bisikan hati, khayalan dan

---

31) Ahmad Musthofa Al Maraghi, Op Cit, hal 15

32) Al Qur'an dan Terjemah, Op Cit, hal 99



keinginan yang bukan-bukan, Ayat ini memberi petunjuk agar ia menguji jiwanya terlebih dahulu dengan kerja berat dan jangan percaya dengan pekerjaannya selama masih di level jihad, dan bersabar dalam menghadapi hal-hal yang tidak disenangi dalam menempuh jalan kebenaran. Sehingga selamatlah dirinya dari sangkaan bukan yang meninabobokkan dirinya seolah benar apa yang diduganya itu. Padahal ia tidak sadar atau tidak mengetahui bahwa dirinya tidak mampu membuktikannya,

Sebagian orang yang mengira bahwa dirinya mencintai agama dan tanah airnya, Kemudian ia berfikir untuk berkhidmat (mengabdikan) padanya. Ia pun berharap mendapatkan kesempatan untuk andil mengabdikan dengan jiwa dan hartanya. Tetapi bila ia dibutuhkan untuk itu, ternyata dirinya menjadi lemah. Sehingga berpalinglah dari bekerja sebelum melaksanakannya. Atau Dia berpaling dari pekerjaan penengabdian tersebut setelah mencicipi kepahitan dan penderitannya.

Tetapi orang-orang yang benar-benar beriman ialah orang yang sampai pada batas keyakinan dalam hal yang diyakininya, dan ia percaya bahwa hal itu adalah memang benar, hal ini jelas menuntut kerja bagaimanapun beratnya, berjuang bagaimanapun sulitnya, bersabar menghadapi hal-hal yang tidak disukainya, dan memilih kebenaran dengan membuang yang bathil.

Termasuk diantara orang-orang yang diajak bicara oleh ayat ini adalah orang-orang yang berada pada tingkatan teratas dalam hal kesetiaan berjuang dan bersabar dalam hal-hal yang tidak disukainya, Mereka adalah kaum mujahid yang benar-benar setia dan kokoh bersama Rasul SAW sekokoh gunung yang mamatok, jumlah mereka berkisar tiga puluh orang lelaki.

Tetapi khitab ayat ditujukan kepada umum, agar bimbingan dan nasehatnya mereta kesegnap lapisan masyarakat. Sehingga orang-orang yang benar-benar berbuat kelalaian menjadi kecut tidak mau terbujuk dengan mereka sendiri.

Ungkapan ini merupakan penyaringan paling jitu yang tekandung dampak positif dalam membersihkan jiwa manusia. memang hailnya tampak positif dalam jiwa kaum yang dituju, setelah ini berlangsung pendidikan seperti ini mampu menimbulkan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga lahirlah tekad dan cita-cita yang besar kini mereka tidak lagi merasa renda diri atau lemah bahkan mereka tidak pernah lagi menyerah dalam menghadapi tantangan-tantangan seberat apapun.<sup>33)</sup>

Asbab An Nuzul.

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa beberapa

---

<sup>33)</sup> Al Maraghi, Op Cit, hal 147 - 148

orang sahabat berkata : "Alangkah baiknya kalau kita mati syahid seperti orang-orang yng berperang (berjuang) badar, atau mendapat kesempatan pada perang badar, mengalahkan kaum musyrikin, tabah dalam ujian, mati syahid dalam memperoleh surga tau hidup dalam memperoleh rizki". Maka Allah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti perang uhud, tetapi mereka tidak tabah dan bertahan dalam peperangan itu kecuali sebagian kecil diantara mereka yang dikehendaki Allah, Maka Allah menurunkan ayat diatas,<sup>34)</sup>

Diriwayatkan oleh Ibnu Hatim dari Al 'Ufi yang bersumber dari Ibnu Abbas.

#### Munasabah Surat Ali Imran 143

*Pembicaraan dikalangan sahabat itu selalu menghantui tentang tentara perang uhud, Sehingga dalam ayat yang telah lalu itu menunjukkan bahwa kita tiadak boleh merasakan kepedihan atau merasa lemah, sebab yang merupakan sunnah dari Allah SWI yang telah ditetapkan berlalunya kepada manusia, untuk menguji kepada mereka yang ahli melaksanakan kebenaran mereka yang ahli iman sehingga dengan ujian itu kan menguatkan secara maknawiyah terhadap hati mereka mendidik dirinya terbiasa pada senang berperang dan menghiasi diri dengan sifat-sifat yang mereka*

---

<sup>34)</sup> Asbabun Nuzul, Op Cit, hal 326

nantinya akan mendapatkan kemenangan.

Sehingga dalam ayat ini menjadi jelas bahwa jalan untuk mencapai kebahagiaan di akherat adalah dengan cara berperang an bersabar, sedangkan untuk mendapatkan kemenangan di dunia ini adalah mendasarkan mempersiapkan diri sebagai perisai disekitar dalam peperangan , dan mau berkorban dalam kebaikan, dan selalu mengusahakan melakukan kebenaran, keadilan dan keobyektifan.<sup>35)</sup>

5. Surat An Nisa' : 78

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ  
يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ  
قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ۝

Artinya : " Dimana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu didalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan : " Ini adalah dari sisi Allah " dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mengatakan " Ini datangnya dari sisi kamu (Muhammad) " Katakan lah : " Semuanya (datangnya dari sisi Allah " Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun.<sup>36)</sup>

Allah menerangkan bahwa maut (mati) itu adalah suatu hal yang pasti datangnya tidak seorangpun yang dapat lepas daripadanya

35) Al Ustadz Wahab, Op Cit, 107-108

36) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, hal 131

dimanapun dia berada meskipun berlindung di dalam benteng yang kokoh kuat, karena itu tidak wajar manusia takut mati meskipun ia berada di dalam kanca peperangan dan jika sampai ajalnya tentu, ia pasti mati meskipun ia hidup mewah di dalam istana atau bertahan di dalam benteng yang kokoh,

Ayat ini merupakan celaan Allah terhadap segolongan kaum muslimin yang tidak mempunyai semangat juang untuk membela kebenaran dimana mereka tidak mau berperang karena takut mati. Sikap pengecut mereka itu tidak lain disebabkan kelemahan iman piciknya pikir mereka.

Selanjutnya Allah menggambarkan kepicikan akal mereka yakni mereka tidak mau berperang karena takut mati, Sikap pengecut mereka anggap sebagai karunia dari Allah sedang malapetaka yang menimpa mereka adalah karena datangnya Muhammad ke Madinah mereka angga sebagai musibah yang ditimbulkan oleh Nabi Muhammad dan kesialannya, Adapun orang yang beriman ia tetap berpeudirian bahwa baik dan buruk datang dari Allah, Pendirian seperti inilah yang Allah perintahkan kepada Muhammad supaya disampaikan kepada mereka, Dan sekiranya mereka tidak dapat memahaminya, mereka tetap sepanjang masa didalam kegelapan dan jika mereka dapat memahaminya tentulah mereka tidak akan mengatakan bahwa hal yang buruk itu dikarenakan celanya seseorang, tetapi baik dan buruk itu

akan mereka ketahui erat hubungan dengan sebab musabab yang telah menjadi sunnah Allah,<sup>37)</sup>

6. Surat Al Jumu'ah : 8

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya : " Katakanlah : " Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripada Nya, maka sesungguhnya kematian itu akan memenuhi kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia berikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan, "38)*

Pada ayat ini, Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi sangat takut menghadapi kematian dan mereka berusaha mengindarinya, Karena itu Allah SWT memerintahkan kepada Rasulullah agar menyampaikan kepada mereka bahwa kematian pasti datang memenuhi mereka. Kemudian mereka dikembalikan kepada Allah yang Maha mengetahui yang ghaib dan yang kelihatan, naik dibumi

---

37) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Tafsirnya, jilid 2 hal 293

38) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, hal 999

mupun dilangit, Maka Allah membritabukan kepada mereka segala apa yang mereka kerjakan, lalu dibalas dengan amal perbuatannya, jahat dibalas dengan jahat, yaitu neraka, baik dibalas dengan baik yaitu surga.<sup>39)</sup> sebagaimana firman Allah SWT :

هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : " Mereka tidak dibalas melainkan dengan apa yang telah mereka kerjakan " 40)

Dan firmannya :

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسَاءُوْا بِمَا عَمِلُوْا و

لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحَسَنٰتِ ۝۴۱

Artinya : " Dan hanya kepunyaan Allah lah apa yang ada dilangit dan dibumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)<sup>41)</sup>

---

39) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan tafsirnya, Ibid, hal 149-150

40) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah,

41) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah,

7, Surat Al Haqqah : 8

فَهَلْ تَرَىٰ لَهُم مِّنْ بَاقِيَةٍ ۝

*Artinya : " Maka kamu tidak melihat seorangpun yang tinggal  
diantara mereka "*

Angin dingin yang amat kencang itu bertiup dinegeri mereka tidak henti-hentinya selama tujuh malam delapan hari, memusnahkan rumah-rumah, istana-istana, harta benda, binatang ternak, tanaman-tanaman dan semua yang ada dinegeri mereka,

Perkataan tujuh malam delapan hari memberi peringatan bahwa angin kencang dingin itu benar-benar merupakan azab bagi mereka, menimpa seluruh yang ada dinegeri mereka serta azab yang selama itu memusnahkan seluruh mereka,

oooo0000oooo